



KEMENTERIAN KELAUTAN DAN PERIKANAN RI
BANDAR RISET DAN SDM KELAUTAN DAN PERIKANAN
PUSAT PENDIDIKAN KELAUTAN DAN PERIKANAN



BNSP
BANDAR NASIONAL SERTIFIKASI PROFESI



POLITEKNIK KELAUTAN DAN PERIKANAN SIDOARJO

Integrity for The Future

Creating Innovative Fisheries Professional



Prosedur Peringatan Dini dan Evakuasi Keadaan Darurat

**POLITEKNIK KELAUTAN DAN
PERIKANAN SIDOARJO**



@brsdmpolteksidoarjo



politeknikkpsidoarjo

www.poltekppidoarjo.kkp.go.id

Kata Pengantar

Puji syukur kita panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa, karena atas rahmat dan karunia-Nya dokumen Prosedur Peringatan Dini dan Evakuasi Keadaan Darurat Politeknik Kelautan dan Perikanan Sidoarjo ini dapat disusun dengan baik.

Dokumen ini disusun sebagai pedoman bagi seluruh civitas akademika dalam menghadapi potensi keadaan darurat yang dapat terjadi di lingkungan kampus, seperti kebakaran, gempa bumi, banjir, maupun keadaan darurat lainnya. Dengan adanya prosedur ini, diharapkan setiap unsur di Politeknik KP Sidoarjo dapat memahami langkah-langkah peringatan dini serta mekanisme evakuasi secara tepat, cepat, tertib, dan aman.

Prosedur ini juga merupakan bagian dari komitmen institusi untuk mewujudkan lingkungan belajar dan kerja yang aman, sehat, serta sesuai dengan prinsip-prinsip keselamatan dan keamanan.

Kami menyampaikan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah berkontribusi dalam penyusunan dokumen ini. Semoga dokumen ini dapat menjadi acuan praktis dan bermanfaat dalam mendukung keselamatan bersama di lingkungan Politeknik KP Sidoarjo.

Sidoarjo, September 2025
Direktur
Politeknik Kelautan dan Perikanan Sidoarjo



Dr. Yaser Krisnafi, S.St.Pi., M.T.
197712202003121002

Daftar Isi

Kata Pengantar	ii
Daftar Isi.....	iii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Tujuan.....	1
1.3 Ruang Lingkup	1
BAB II	2
PETUNJUK UMUM.....	2
2.1 Tujuan.....	2
2.2 Sumber Peringatan Dini	2
2.3 Titik Kumpul (Assembly Point).....	2
2.4 Arah Evakuasi.....	2
2.5 Peran dan Tanggung Jawab.....	4
2.6 Hal-hal yang Perlu Diperhatikan	4
BAB III.....	5
PETUNJUK KHUSUS.....	5
3.1 Petunjuk Umum Saat Kebakaran	5
3.2 Petunjuk Umum Saat Gempa Bumi.....	5
3.3 Petunjuk Umum Saat Menerima Ancaman Bom	6
3.4 Petunjuk Umum Saat Terjadi Huru-hara.....	7

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Keselamatan dan keamanan merupakan aspek fundamental yang harus dijaga di lingkungan pendidikan, termasuk di Politeknik Kelautan dan Perikanan (KP) Sidoarjo. Sebagai institusi vokasi yang menampung taruna, dosen, tenaga kependidikan, serta berbagai kegiatan akademik dan non-akademik, kampus memiliki potensi risiko terjadinya keadaan darurat, baik yang bersifat alami maupun non-alami.

Ancaman darurat dapat berupa kebakaran, gempa bumi, banjir, ancaman bom, maupun kerusuhan. Kondisi tersebut apabila tidak ditangani dengan baik dapat menimbulkan kerugian jiwa, kerusakan sarana prasarana, serta mengganggu kelancaran proses pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan prosedur peringatan dini dan evakuasi keadaan darurat yang jelas, terarah, dan mudah dipahami oleh seluruh civitas akademika.

Dokumen ini disusun untuk memberikan pedoman bagi seluruh warga kampus agar memiliki kesiapsiagaan, mampu merespons secara cepat dan tepat, serta dapat melakukan evakuasi dengan tertib menuju titik kumpul yang aman. Dengan adanya pedoman ini, diharapkan Politeknik KP Sidoarjo dapat mewujudkan budaya sadar keselamatan dan tanggap darurat.

1.2 Tujuan

Tujuan penyusunan dokumen *Prosedur Peringatan Dini dan Evakuasi Keadaan Darurat* adalah sebagai berikut:

1. Memberikan pedoman resmi mengenai langkah-langkah yang harus dilakukan saat terjadi keadaan darurat di lingkungan kampus.
2. Menjamin keselamatan seluruh civitas akademika dan tamu kampus melalui mekanisme evakuasi yang terarah.
3. Meningkatkan kesiapsiagaan dan kesadaran warga kampus terhadap potensi bahaya.
4. Menetapkan peran dan tanggung jawab setiap unsur (pimpinan, dosen, tenaga kependidikan, taruna, dan petugas keamanan) dalam menghadapi keadaan darurat.
5. Mendukung terciptanya lingkungan pendidikan yang aman, sehat, dan kondusif.

1.3 Ruang Lingkup

Ruang lingkup prosedur ini mencakup:

1. Jenis keadaan darurat yang berpotensi terjadi di lingkungan Politeknik KP Sidoarjo, antara lain kebakaran, gempa bumi, banjir, ancaman bom, dan kerusuhan.
2. Mekanisme peringatan dini, evakuasi, serta komunikasi selama keadaan darurat.
3. Titik kumpul dan jalur evakuasi berdasarkan denah resmi kampus.
4. Tugas dan tanggung jawab seluruh unsur civitas akademika dan petugas keamanan.
5. Ketentuan umum dan khusus yang harus dipatuhi untuk menjaga keselamatan bersama.

BAB II

PETUNJUK UMUM

2.1 Tujuan

Petunjuk umum ini disusun untuk memberikan arahan bagi seluruh civitas akademika Politeknik Kelautan dan Perikanan (KP) Sidoarjo dalam menghadapi keadaan darurat, seperti kebakaran, gempa bumi, banjir, maupun ancaman lainnya. Dengan adanya petunjuk ini, diharapkan proses evakuasi dapat berlangsung secara tertib, aman, cepat, dan terkoordinasi.

2.2 Sumber Peringatan Dini

1. Informasi keadaan darurat akan diumumkan melalui pengeras suara (sirine/TOA) yang telah dipasang pada titik-titik strategis di dalam kampus.
2. Petugas keamanan kampus bertanggung jawab menyampaikan instruksi tambahan secara langsung kepada warga kampus di area evakuasi.
3. Sumber peringatan dini lainnya dapat berasal dari laporan lisan civitas akademika, sensor deteksi (apabila tersedia), maupun instruksi resmi dari pimpinan kampus.

2.3 Titik Kumpul (Assembly Point)

Untuk menjamin keselamatan seluruh civitas akademika, ditetapkan lokasi titik kumpul sebagai berikut:

1. **Titik Kumpul Utama:** Lapangan Utama (nomor 6 pada denah).
2. **Titik Kumpul Alternatif:** Kawasan Edu Mini Wisata (nomor 10 pada denah).
3. **Titik Kumpul Sementara:** Lapangan Volly (nomor 12 pada denah), khusus digunakan apabila akses menuju titik kumpul utama terhalang. Seluruh warga kampus wajib menuju titik kumpul terdekat secara tertib, tanpa panik, serta mengikuti arahan petugas evakuasi.

2.4 Arah Evakuasi

1. Dari **Gedung Rektorat (1), Mini Aqua (4), dan Ruang Rapat (8)** → menuju **Lapangan Utama (6)**.
2. Dari **Asrama Putra/Putri (2, 13, 14, 15)** → menuju **Lapangan Utama (6)** atau **Lapangan Volly (12)** sebagai titik kumpul sementara.
3. Dari **Ruang Kelas, Laboratorium, dan Workshop (5, 7, 9, 11)** → gunakan jalur keluar terdekat menuju **Lapangan Utama (6)**.
4. Dari **Kantin (3)** → evakuasi diarahkan ke **Lapangan Utama (6)** melalui jalur samping.
5. Kendaraan bermotor dilarang digunakan saat evakuasi untuk menghindari kemacetan dan potensi bahaya tambahan.



Keterangan:



1. Gedung Rektorat
 2. Asrama taruna dan taruni
 3. Masjid
 4. Aula Mini
 5. Kelas dan Lab Komputer
 6. Rumah dinas
 7. Ruang makan
 8. Kantor Pusbinter
 9. *Area Teaching Factory*
 10. Kawasan Edu Mina Wisata
 11. Perpustakaan
 12. Laboratorium
 13. Lapangan Rektorat
 14. Lapangan Asrama
 15. Lapangan Volly

**Nomor Telepon Layanan Pengelola
Gedung Rektorat
(031) 8911380**

Email Layanan Pengelola Gedung
poltekkpsidoario@kkp.go.id

2.5 Peran dan Tanggung Jawab

1. Koordinator Evakuasi

- Dosen/pegawai yang sedang bertugas memimpin arah evakuasi di gedung masing-masing.
- Memastikan seluruh mahasiswa dan staf keluar dari gedung.
- Berkoordinasi dengan petugas keamanan dan floor warden (jika ada).

2. Petugas Keamanan

- Membuka seluruh akses pintu keluar.
- Memastikan jalur evakuasi aman dan bebas hambatan.
- Memandu civitas akademika menuju titik kumpul.
- Melaporkan kondisi terkini kepada pimpinan kampus.

3. Seluruh Civitas Akademika

- Segera meninggalkan ruangan setelah mendengar peringatan darurat.
- Tidak membawa barang-barang berat yang dapat memperlambat evakuasi.
- Menutup sumber listrik dan gas apabila memungkinkan.
- Mengikuti arahan petugas evakuasi dengan tertib.

2.6 Hal-hal yang Perlu Diperhatikan

1. Tetap tenang dan tidak panik saat evakuasi.
2. Berjalan cepat menuju titik kumpul, hindari berlari di koridor sempit atau tangga.
3. Gunakan jalur evakuasi yang telah ditentukan.
4. Berikan prioritas evakuasi bagi kelompok rentan (mahasiswa difabel, tamu, anak-anak, dan perempuan hamil).
5. Jangan kembali ke dalam gedung sebelum ada pernyataan resmi "aman" dari petugas berwenang.
6. Ikuti instruksi pimpinan evakuasi dan petugas keamanan selama proses evakuasi berlangsung.

BAB III

PETUNJUK KHUSUS

3.1 Petunjuk Umum Saat Kebakaran

1. Segera menuju **hydrant box** terdekat dan pecahkan kaca pada panel bertuliskan "*Break Glass Here*".
2. Laporkan kejadian kepada **supervisor** atau **petugas keamanan** di lantai tempat titik api terlihat.
3. Gunakan **Alat Pemadam Api Ringan (APAR)** untuk memadamkan api, hanya jika kondisi memungkinkan dan tidak membahayakan diri.
4. Jika api tidak dapat dikendalikan, segera tutup semua pintu menuju titik api, kemudian informasikan kepada **floor warden** untuk memulai prosedur evakuasi.
5. Ikuti arahan dari **floor warden** selama proses evakuasi.
6. Tetap tenang, jangan panik, dan segera menuju jalur evakuasi.
7. Pahami lokasi dan rute evakuasi di sekitar gedung.
8. Matikan serta lepaskan semua peralatan listrik.
9. Amankan dokumen penting apabila memungkinkan.
10. Bagi wanita yang menggunakan sepatu hak tinggi, lepaskan sepatu untuk memudahkan evakuasi.
11. Hindari tindakan mendorong dan berdesakan.
12. Gunakan **tangga** untuk keluar menuju titik kumpul.
13. Berkumpul di titik kumpul yang telah ditentukan.
14. Floor warden melaporkan kepada pengelola gedung terkait:
 - Jumlah pekerja/mahasiswa di lantai tersebut.
 - Jumlah pekerja/mahasiswa yang berhasil dibawa ke titik kumpul.
 - Keadaan dan tingkat keparahan situasi di lantai tersebut.
 - Titik lokasi api yang ditemukan.

3.2 Petunjuk Umum Saat Gempa Bumi

1. Tetap tenang, jangan panik.
2. Berlindung di bawah meja yang kuat yang dapat memberikan perlindungan serta ruang udara.
3. Jangan meninggalkan gedung sebelum ada instruksi dari pengelola gedung.
4. Cari kolom bangunan atau lorong yang aman, jauh dari potensi runtuhan.
5. Hindari kaca, rak buku, lampu, peralatan berat, atau benda tajam yang berpotensi jatuh.
6. Setelah gempa dirasa berakhir, floor warden segera memulai prosedur evakuasi.

7. Ikuti arahan dari floor warden.
8. Tetap tenang dan jangan panik saat evakuasi.
9. Pahami jalur evakuasi yang telah ditentukan.
10. Matikan dan lepaskan semua peralatan listrik.
11. Amankan dokumen penting apabila memungkinkan.
12. Wanita yang menggunakan sepatu hak tinggi diminta untuk melepasnya.
13. Hindari mendorong dan berdesakan.
14. Gunakan **tangga** untuk menuju titik kumpul.
15. Berkumpul di titik kumpul yang ditentukan.
16. Floor warden melaporkan kepada pengelola gedung mengenai:
 - o Jumlah pekerja/mahasiswa di lantai.
 - o Jumlah yang berhasil dievakuasi.
 - o Kondisi dan tingkat keparahan di lantai.
17. Jika berada di luar gedung, segera menjauh dari bangunan untuk menghindari reruntuhan.

3.3 Petunjuk Umum Saat Menerima Ancaman Bom

Jika menerima ancaman bom melalui telepon:

1. Jangan panik, biarkan penelepon terus berbicara.
2. Jika memungkinkan, minta bantuan orang di sekitar untuk mencatat percakapan.
3. Catat dengan jelas setiap ucapan penelepon.
4. Catat waktu menerima telepon.
5. Rekan yang bersama Anda segera menghubungi **petugas keamanan/pengelola gedung**.
6. Gunakan *Checklist Ancaman Bom*, jangan hentikan pembicaraan sebelum informasi cukup.

Jika menemukan benda yang diduga bom:

1. Jangan menyentuh benda tersebut.
2. Hubungi segera **petugas keamanan/pengelola gedung**.
3. Kosongkan area dalam radius minimal **15 meter**.
4. Jangan gunakan radio, handphone, atau perangkat transmisi di sekitar lokasi.
5. Buka pintu dan jendela untuk mengurangi dampak ledakan.
6. Floor warden segera memulai prosedur evakuasi.
7. Langkah selanjutnya sepenuhnya ditangani oleh **petugas keamanan dan aparat berwenang**.

3.4 Petunjuk Umum Saat Terjadi Huru-hara

1. Pegawai atau civitas akademika segera melaporkan kepada **organisasi tanggap darurat** apabila mengetahui adanya huru-hara/kerusuhan.
2. Tidak diperkenankan menangani sendiri keadaan darurat tanpa koordinasi.
3. Situasi langsung dipimpin oleh **Ketua Organisasi Tanggap Darurat**.
4. Informasikan segera kepada seluruh tim agar siaga, terutama jalur komunikasi dan tim keamanan.
5. Semua tim tanggap darurat wajib menyiapkan peralatan masing-masing.
6. Ketua organisasi tanggap darurat melakukan penilaian situasi berdasarkan laporan terkini dari setiap tim.
7. Ketua organisasi tanggap darurat berkomunikasi eksternal dengan pihak berwenang, aparat keamanan, atau instansi terkait.